

Peran Mediasi Digitalisasi Akuntansi Pada Hubungan Literasi Akuntansi Dan Kepatuhan Pajak UMKM di Kota Jambi

Robby Erviando Z¹, Pranatalindo Simanjuntak²

¹ Universitas Graha Karya Muara Bulian, Jambi, Indonesia.

² Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut pelaku Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) untuk meningkatkan kemampuan akuntansi dan mengadopsi sistem pencatatan berbasis digital guna memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat dan akurat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi akuntansi terhadap kepatuhan pajak UKM di Kota Jambi serta menguji peran mediasi digitalisasi akuntansi dalam hubungan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 88 pelaku UKM di kota Jambi, dan data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak, serta berpengaruh signifikan terhadap digitalisasi akuntansi. Digitalisasi akuntansi juga terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UKM. Selain itu, digitalisasi akuntansi berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh literasi akuntansi terhadap kepatuhan pajak, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi yang baik akan lebih optimal mendorong kepatuhan pajak ketika didukung oleh pemanfaatan teknologi akuntansi digital. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi kemampuan literasi akuntansi dengan adopsi digitalisasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan kepatuhan perpajakan UKM.

Kata Kunci: Literasi Akuntansi, Digitalisasi Akuntansi, Kepatuhan Pajak, Usaha Kecil Menengah, Jambi.

Abstract

The development of digital technology requires Small and Medium Enterprises (SMEs) to improve their accounting skills and adopt digital-based recording systems to fulfill their tax obligations appropriately and accurately. This study aims to analyze the effect of accounting literacy on SME tax compliance in Jambi City and examine the mediating role of accounting digitalization in this relationship. The study used a quantitative approach with a survey method of 88 SMEs in Jambi City, and the data were analyzed using Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that accounting literacy has a positive and significant effect on tax compliance, as well as a significant effect on accounting digitalization. Accounting digitalization has also been shown to have a positive effect on SME tax compliance. In addition, accounting digitalization acts as a mediator that strengthens the influence of accounting literacy on tax compliance, thus indicating that a good understanding of accounting will more optimally encourage tax compliance when supported by the use of digital accounting technology. These findings emphasize the importance of integrating accounting literacy capabilities with the adoption of accounting digitalization in improving the quality of SME tax reporting and compliance.

Keywords: Accounting Literacy, Accounting Digitalization, Tax Compliance, Small and Medium Enterprises, Jambi.

Korespondensi:

Pranatalindo Simanjuntak

(Franssimanjuntak71@gmail.com)

Submit: 4 November 2025

Revisi: 5 Desember 2025

Diterima: 26 Desember 2025

Terbit: 27 Desember 2025



1. Pendahuluan

Usaha kecil, dan menengah (UKM) merupakan pilar penting dalam struktur perekonomian Indonesia karena perannya dalam penyerapan tenaga kerja, penguatan ekonomi lokal, serta kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat. Kota Jambi menunjukkan dinamika perkembangan UKM yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, menjadikan sektor ini sebagai pilar penting bagi ekonomi daerah. Menurut data resmi Dinas Koperasi dan UKM Kota Jambi, jumlah UKM tercatat meningkat dari 10.763 unit pada 2018, 11.143 unit pada 2019, hingga melonjak ke 47.813 unit pada 2021 dan mencapai 50.747 unit pada 2022. Kenaikan ini menunjukkan bahwa banyak usaha baru bermunculan, atau sebelumnya informal mulai terdata formal sebagai UKM sebuah indikasi meningkatnya formalitas usaha di Kota Jambi. Selain itu, menurut laporan tahun 2024, total jumlah UKM di Kota Jambi bahkan disebut "lebih dari 60.000 unit", dengan sebagian besar telah terverifikasi. Dari total tersebut, 21.186 UKM bergerak di sektor kuliner, menunjukkan pola konsentrasi usaha pada lini kuliner, perdagangan, jasa dan sektor informal lainnya (.

Meskipun demikian, kontribusi fiskal sektor ini masih belum mencerminkan potensi sesungguhnya. Salah satu faktor yang sering diidentifikasi sebagai penyebabnya adalah rendahnya kualitas pencatatan keuangan. Banyak pelaku UKM yang masih mengandalkan pembukuan informal atau bahkan tidak memiliki sistem pencatatan yang memadai, sehingga akurasi informasi keuangan menjadi rendah dan pelaporan pajak berpotensi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks tersebut, literasi akuntansi pemilik usaha menjadi elemen fundamental karena menentukan kemampuan mereka dalam memahami, menyusun, serta mengelola transaksi keuangan secara benar yang pada akhirnya memengaruhi kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan (Msomi & Olarewaju, 2021).

Temuan empiris menunjukkan bahwa keterampilan akuntansi pemilik usaha berkorelasi positif dengan praktik pembukuan dan kinerja UKM. Penelitian di Ghana menegaskan bahwa kemampuan akuntansi pemilik memperkuat hubungan antara praktik pencatatan dan kinerja usaha: pelaku UKM dengan tingkat literasi yang lebih baik cenderung menyiapkan catatan keuangan yang lebih sistematis, yang kemudian mendukung peningkatan kinerja usaha (Adela et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, literasi akuntansi saja belum cukup. Kompleksitas pencatatan manual, keterbatasan waktu, biaya, dan beban administratif kerap menjadi hambatan, terutama bagi usaha kecil yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru untuk mengatasi hambatan tersebut. Digitalisasi akuntansi melalui penggunaan aplikasi pembukuan berbasis *cloud*, *e-invoicing*, *point of sale digital*, maupun sistem pendukung pelaporan lainnya terbukti mampu menyederhanakan proses pencatatan dan memperbaiki integritas data keuangan (Tiwari et al., 2023). Bukti implementasi reformasi pajak berbasis *e-invoicing* di Peru menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan akurasi pelaporan penjualan, pembelian, dan kewajiban PPN, bahkan mencapai peningkatan lebih dari 5% pada tahun pertama adopsi, terutama pada perusahaan kecil dan sektor dengan tingkat ketidakpatuhan tinggi (Bellon et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekadar inovasi teknis, tetapi instrumen strategis dalam memperkuat kepatuhan pajak melalui kemudahan pelaporan serta mekanisme pengawasan yang lebih efektif.

Di Indonesia, tingkat adopsi teknologi di sektor UKM masih beragam. Studi yang melibatkan lebih dari 5.000 UKM di berbagai provinsi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mulai dari POS digital, pembayaran elektronik, hingga platform *e-commerce* dipengaruhi oleh karakteristik pemilik, infrastruktur, dan lingkungan usaha. Adopsi tersebut terbukti berkaitan positif dengan peningkatan kinerja usaha dan literasi keuangan pemilik (Affandi et al., 2024). Temuan ini menandakan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kapasitas manajerial dan finansial UKM secara keseluruhan.

Walaupun demikian, penelitian yang mengkaji secara komprehensif hubungan antara literasi akuntansi, digitalisasi akuntansi, dan kepatuhan pajak masih sangat terbatas. Literatur umumnya membahas hubungan literasi akuntansi dengan kinerja atau pembukuan; atau menelaah pengaruh adopsi teknologi terhadap kinerja dan literasi keuangan; atau meneliti dampak digitalisasi perpajakan terhadap kepatuhan fiskal. Belum banyak studi yang menempatkan digitalisasi akuntansi sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana literasi akuntansi dapat memengaruhi kepatuhan pajak. Dengan kata lain, masih menjadi pertanyaan empiris apakah pelaku UKM yang memiliki literasi akuntansi lebih baik juga lebih cenderung mengadopsi teknologi akuntansi digital, dan apakah adopsi tersebut kemudian meningkatkan tingkat kepatuhan pajak mereka.

Membangun model mediasi tersebut memiliki signifikansi kebijakan yang penting. Jika digitalisasi akuntansi terbukti memediasi hubungan antara literasi akuntansi dan kepatuhan pajak, maka program peningkatan kepatuhan pajak UKM tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan kapasitas literasi akuntansi, tetapi juga pada fasilitasi adopsi teknologi, seperti pelatihan sistem pembukuan digital, insentif penerapan aplikasi akuntansi, atau penyediaan infrastruktur pendukung. Dengan demikian, upaya pemerintah untuk memperluas basis pajak UKM dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan tanpa meningkatkan beban administrasi pelaku usaha.

Berdasarkan celah penelitian dan urgensi kebijakan tersebut, studi ini bertujuan menguji peran mediasi digitalisasi akuntansi dalam hubungan antara literasi akuntansi dan kepatuhan pajak UKM. Melalui model

konseptual literasi akuntansi, digitalisasi akuntansi dan juga kepatuhan pajak, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi dan perpajakan, sekaligus menawarkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti bagi penguatan tata kelola fiskal di sektor UKM khususnya dikota jambi.

Hipotesis Penelitian

A. Literasi Akuntansi dan Kepatuhan Pajak UKM

Literasi akuntansi dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep dan praktik akuntansi dasar, termasuk pencatatan, pengklasifikasian, dan penyusunan laporan keuangan. Teori *Financial Capability* oleh Lusardi & Mitchell (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional, termasuk pemenuhan kewajiban perpajakannya. Pada konteks UKM, literasi akuntansi menjadi pondasi administrasi keuangan yang akurat, sehingga meminimalkan kesalahan pelaporan pajak dan meningkatkan kepatuhan fiskal.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembukuan dan kepatuhan pajak. Hambali dan Rizqi (2025) menemukan bahwa pemahaman akuntansi yang baik mendorong akurasi pencatatan keuangan, yang kemudian memperbaiki kepatuhan pajak. Penelitian lain oleh Hindayani dan Arum (2025) memperlihatkan bahwa literasi pengetahuan keuangan/pajak berpengaruh signifikan terhadap ketaatan administrasi pajak UKM. Temuan tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi literasi akuntansi pemilik usaha, semakin besar kemungkinan mereka memenuhi ketentuan perpajakan.

H1: Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UKM.

B. Literasi Akuntansi dan Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi merujuk pada penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pembukuan, POS digital, cloud accounting, e-invoice, dan sistem pencatatan lainnya yang mendukung pengelolaan informasi keuangan. Teori *Technology Readiness and Acceptance* (TRAM) yang dikembangkan oleh Lin et al., (2007) menegaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh kesiapan pengetahuan individu. Pada konteks UKM, pemilik yang memahami konsep akuntansi cenderung lebih mudah menerima dan mengadopsi teknologi pembukuan digital karena mereka mampu memahami fungsi, manfaat, dan mekanisme operasionalnya.

Penelitian terkini mendukung hubungan ini. Rumeon et al. (2025) menemukan bahwa literasi digital dan kemampuan finansial pemilik usaha menjadi determinan utama kesiapan UKM dalam mentransformasikan proses akuntansinya ke platform digital. Sholihah & Nugroho (2025) juga menyatakan bahwa pemahaman dasar keuangan dan kemampuan teknologi berkontribusi terhadap keputusan UKM dalam mengadopsi sistem pencatatan berbasis digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi akuntansi memiliki hubungan logis dengan kecenderungan pemilik usaha untuk memanfaatkan digitalisasi akuntansi.

H2: Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap digitalisasi akuntansi pada UKM.

C. Digitalisasi Akuntansi dan Kepatuhan Pajak UKM

Dari perspektif Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989), penerimaan digitalisasi pada proses pencatatan dan pelaporan meningkatkan reliabilitas, efisiensi, dan akurasi data keuangan, sehingga berdampak pada kepatuhan pajak yang lebih baik. Sistem akuntansi digital mengurangi kesalahan manual, menyediakan data yang dapat dilacak, serta mempermudah proses rekonsiliasi dan pengisian laporan pajak.

Penelitian terdahulu memperkuat argumentasi ini. Seperti yang dilakukan Hambali dan Rizqi (2025) menemukan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi digital oleh UKM meningkatkan akurasi laporan dan mampu mendorong kepatuhan pembayaran pajak. Rumeon et al. (2025) melaporkan bahwa digitalisasi dan literasi teknologi secara simultan berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pajak di sektor usaha kecil. Selain itu, Sholihah dan Nugroho (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital memperkecil risiko keterlambatan atau ketidaksesuaian pelaporan pajak. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi dapat dipandang sebagai mekanisme penopang kepatuhan fiskal UKM.

H3: Digitalisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UKM.

D. Peran Mediasi Digitalisasi Akuntansi

Literasi akuntansi memberi dasar pengetahuan bagi pelaku usaha dalam memahami pentingnya pencatatan yang akurat, tetapi tanpa dukungan teknologi, proses tersebut dapat memerlukan waktu dan rentan kesalahan. Digitalisasi akuntansi hadir sebagai media penghubung yang mempercepat proses pencatatan, meningkatkan akurasi, dan mempermudah pelaporan. Dari perspektif teori *Information Systems Success Model* yang dikenalkan oleh DeLone and McLean (2003), kualitas sistem dan informasi menjadi perantara yang memungkinkan kapabilitas pengetahuan (literacy-based capability) menghasilkan kinerja kepatuhan terbaik.

Penelitian terdahulu memberikan dukungan bahwa adopsi teknologi memediasi hubungan literasi dan kepatuhan. Penelitian Sholihah & Nugroho (2025) menunjukkan bahwa literasi digital mampu

memperkuat hubungan antara kapasitas pengetahuan pajak dan kepatuhan. Hambali & Rizqi (2025) menemukan bahwa akuntansi digital menjadi instrumen yang memperjelas pengaruh kemampuan akuntansi terhadap kepatuhan fiskal. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi akuntansi dan kepatuhan pajak UKM.

H4: Digitalisasi akuntansi memediasi pengaruh literasi akuntansi terhadap kepatuhan pajak UKM.

2. Metode

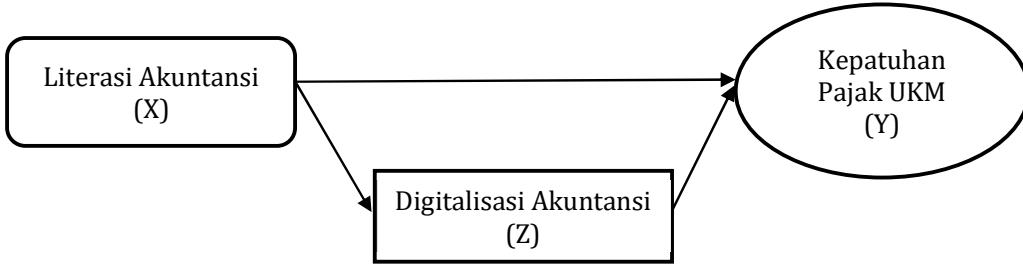
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research design*) untuk menguji hubungan kausal antara literasi akuntansi, digitalisasi akuntansi, dan kepatuhan pajak UKM di Kota Jambi. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku Usaha Kecil Menengah (UMK) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Jambi, yang pada tahun 2023 berjumlah 4592 UKM (Open Data Prov Jambi, 2023). Teknik sampling studi ini adalah *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut : UKM yang telah berjalan minimal 1 tahun, Pemilik usaha yang terlibat langsung dalam pembukuan, UKM yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) atau NPWP, Pelaku usaha yang pernah berinteraksi dengan sistem pelaporan pajak atau pencatatan keuangan sehingga didapat total 88 sampel UKM yang akan dijadikan responden dalam studi ini. Data yang terkumpul akan dilakukan analisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui software SmartPLS dengan tahapan uji *Measurement Model*, *Structural Model* & Uji Mediasi (Hair et al, 2014). Berikut beberapa variabel yang diukur dalam beberapa indikator, diantaranya :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Akuntansi (X)	Kemampuan pemilik UKM memahami konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman laporan keuangan 2. Keterampilan pencatatan transaksi 3. Pemahaman akrual & kas 4. Pemahaman kewajiban pajak terkait pembukuan. <p>Adela et al. (2024), Lusardi & Mitchell (2014)</p>	<i>Skala Likert</i>
Digitalisasi Akuntansi (Z)	Derajat penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan, termasuk aplikasi akuntansi berbasis cloud, e-invoice, POS digital, maupun sistem pelaporan digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan aplikasi akuntansi digital 2. Frekuensi pencatatan melalui sistem digital 3. Kemudahan penggunaan sistem 4. Integrasi dengan proses administrasi pajak. <p>Tiwari et al. (2023), Hambali & Rizqi (2025)</p>	<i>Skala Likert</i>
Kepatuhan Pajak UKM (Y)	Kepatuhan wajib pajak UKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan sebagaimana ketentuan perpajakan nasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan pelaporan pajak 2. Ketepatan waktu pembayaran 3. Kesesuaian perhitungan pajak 4. Kepatuhan administrasi usaha. <p>Hidayani & Arum (2025)</p>	<i>Skala Likert</i>

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan pengembangan hipotesis dan metode penelitian yang digunakan untuk menguji data dengan modelnya, berikut tersaji model penelitian yang dilakukan:



Gambar 1. Model Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji *Convergent Validity*

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keputusan (> 0,50)
LA	0.805	Valid
DA	0.648	Valid
KPU	0.613	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi persyaratan validitas konvergen. Hal ini terlihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel Literasi Akuntansi, Digitalisasi Akuntansi, dan Kepatuhan Pajak UKM, yang masing-masing mencapai 0,805, 0,648, dan 0,613, atau berada di atas ambang minimum 0,50. Dengan hasil demikian, seluruh variabel penelitian dapat dinyatakan memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan varians indikatornya, sehingga instrumen pengukuran dinilai valid secara konvergen.

B. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Variabel	LA	DA	KPU
LA	0.897		
DA	0.266	0.805	
KPU	0.211	0.540	0.783

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan pada kriteria *Fornell and Larcker* yang ditampilkan pada Tabel 3, seluruh konstruk dalam penelitian ini terbukti memenuhi ketentuan validitas diskriminan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai akar kuadrat AVE masing-masing variabel yang lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Sebagai contoh, akar kuadrat AVE variabel LA sebesar **0,897** lebih tinggi daripada korelasinya dengan DA dan KPU, masing-masing 0,266 dan 0,211. Pola yang sama juga terlihat pada variabel lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk mampu dibedakan secara memadai dari konstruk yang lain.

C. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
LA	0.941	0.954	Reliabel
DA	0.821	0.880	Reliabel
KPU	0.791	0.864	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4, nilai composite reliability dan Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel laten menunjukkan angka di atas batas minimum 0,70. Dengan demikian, konstruk LA (Literasi Akuntansi), DA (Digitalisasi Akuntansi), dan KPU (Kepatuhan Pajak UKM) dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai dan konsisten dalam mengukur masing-masing indikatornya.

D. Hasil Uji Struktur Model

Tabel 5. Hasil Uji Structural Model

Hipotesis	Hubungan Variabel	Path Coefficients	T-Statistics	P-Value	Kesimpulan
H1	Literasi Akuntansi → Kepatuhan Pajak UKM	0.373	2.176	0.030	Literasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak UKM
H2	Literasi Akuntansi → Digitalisasi Akuntansi	0.252	2.528	0.012	Literasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Digitalisasi Akuntansi
H3	Digitalisasi Akuntansi → Kepatuhan Pajak UKM	0.460	4.030	0.000	Digitalisasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak UKM
H4	Peran Digitalisasi Akuntansi dalam hubungan Literasi Akuntansi → Kepatuhan Pajak UKM	0.139	2.573	0.010	Digitalisasi akuntansi memediasi pengaruh literasi akuntansi terhadap kepatuhan pajak UKM.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

E. Hasil Uji R-Square & F-Square

Tabel 6. Hasil Uji R-Square & F-Square

	R-Square	F-Square
LA	0,064	0,231
DA	0,437	0,352

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai *R-Square* pada variabel Literasi Akuntansi (LA) sebesar 0,064, yang menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 6,4% variasi pada konstruk Literasi Akuntansi. Adapun nilai *R-Square* untuk variabel Digitalisasi Akutansi (DA) sebesar 0,437, yang berarti 43,7% variasi pada konstruk Digitalisasi Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang berperan dalam model penelitian. Mengacu pada klasifikasi Hair et al. (2019), nilai tersebut berada pada kategori moderat. Lebih lanjut, hasil pengujian *F-Square* menggambarkan besarnya kontribusi masing-masing konstruk dalam memengaruhi variabel Kepatuhan Pajak UKM. Nilai *F-Square* sebesar 0,231 pada konstruk LA menunjukkan pengaruh sebesar 23% terhadap Kepatuhan Pajak UKM. Sementara itu, nilai *F-Square* sebesar 0,352 pada konstruk Digitalisasi Akuntansi mengindikasikan pengaruh yang relatif kuat dalam model structural yaitu sebesar 35% terhadap Kepatuhan Pajak UKM. Sisanya dijelaskan variabel lain yang memiliki hubungan dengan Kepatuhan Pajak UKM.

F. Pembahasan

1. Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak UKM (*t-statistik* = 2.176; *p-value* = 0.030), yang berarti semakin baik pemahaman dan kemampuan pembukuan oleh pelaku UKM, semakin besar kemungkinan mereka memenuhi kewajiban perpajakan secara akurat dan tepat waktu. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menemukan bahwa pengetahuan akuntansi/keuangan atau literasi pajak/keuangan mendukung kepatuhan pajak, seperti studi yang dilakukan oleh Okunola & Alabi (2024), Shariff & Musau (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi (*financial literacy*) berkorelasi positif dengan *tax compliance*. Implikasi praktis dari hasil ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kepatuhan pajak UKM tidak cukup hanya dengan kebijakan fiskal atau penegakan, tetapi perlu dibarengi dengan intervensi edukatif: pelatihan literasi akuntansi

atau literasi keuangan, pendampingan pembukuan, dan penguatan kemampuan dasar akuntansi oleh pemilik UKM agar administrasi keuangan menjadi lebih baik dan pelaporan pajak menjadi tertata.

2. **Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap digitalisasi akuntansi pada UKM.**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap digitalisasi akuntansi pada UKM (t -statistik = 2,528; p -value = 0,012), yang menegaskan bahwa pemahaman akuntansi yang baik mendorong pelaku UKM untuk mengadopsi sistem pencatatan keuangan berbasis digital. Temuan ini konsisten dengan riset Handayani et al. (2024) yang membuktikan bahwa literasi akuntansi meningkatkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan akurasi pencatatan UKM. Bukti tambahan yang dilakukan oleh Lubis et al., (2024) juga menegaskan bahwa literasi finansial dan kemampuan teknologi berkontribusi pada implementasi sistem akuntansi digital yang lebih baik. Sejalan dengan studi internasional yang serupa menekankan bahwa kompetensi finansial dan kesiapan teknologi merupakan prasyarat penting bagi adopsi sistem digital di sektor usaha kecil (Kulathunga et al., 2020). Dengan demikian, literasi akuntansi bukan hanya meningkatkan kapasitas pelaku UKM memahami informasi keuangan, tetapi juga menurunkan persepsi kompleksitas teknologi sehingga mendorong adopsi sistem akuntansi digital secara lebih optimal.
3. **Digitalisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UKM.**
Hasil analisis menunjukkan bahwa adopsi digitalisasi akuntansi secara signifikan dan positif meningkatkan kepatuhan pajak UKM, yang tercermin pada nilai T -statistik 4.030 (p = 0.000), sehingga UKM yang menggunakan sistem akuntansi digital cenderung lebih taat dalam pelaporan dan pembayaran pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian empiris sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Putri et al., (2025) pada UKM di Kota Surakarta menemukan bahwa digitalisasi pembayaran pajak melalui platform online meningkatkan kepatuhan fiskal dibandingkan metode konvensional. Selain itu, riset oleh Simbolon et al., (2025) pada UKM Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital mempercepat pencatatan transaksi, meningkatkan akurasi data, dan mendorong kepatuhan pajak, meskipun masih dihadapkan pada tantangan literasi digital dan akses teknologi. Penelitian ini juga sejalan dengan Wulandari (2021) bahwa digitalisasi melalui penerapan *e-filing*, *e-billing*, dan *e-invoicing* secara signifikan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Studi pada wajib pajak individu menemukan bahwa digitalisasi secara positif menurunkan beban kepatuhan dan meningkatkan kepatuhan fiskal.. Oleh karena itu, hasil ini mendukung argumen bahwa digitalisasi akuntansi bukan hanya alat operasional, melainkan pendorong struktural bagi kepatuhan pajak di sektor UKM.
4. **Digitalisasi akuntansi memediasi pengaruh literasi akuntansi terhadap kepatuhan pajak UKM.**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi secara signifikan memediasi pengaruh literasi akuntansi terhadap kepatuhan pajak UKM, yang ditunjukkan oleh nilai T -statistik 2.573 dan p -value 0.010. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi akuntansi mendorong adopsi teknologi akuntansi digital, dan pada gilirannya, penggunaan teknologi tersebut meningkatkan ketepatan dan ketertiban pelaporan pajak. Hasil ini sejalan dengan Simbolon et al (2025) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi berperan sebagai faktor pendorong yang mempercepat adopsi sistem akuntansi digital pada UKM di Indonesia, yang kemudian berdampak pada peningkatan kepatuhan fiskal. Selain itu, penelitian Putri et al (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi pajak (misalnya *e-billing* dan *e-filing*) berfungsi sebagai mekanisme *compliance facilitation* yang menjembatani kemampuan finansial pemilik usaha dengan perilaku kepatuhan pajak mereka. Begitu juga riset yang dilakukan oleh Bellon et al (2022) menemukan bahwa digitalisasi melalui implementasi *e-invoicing* di Peru meningkatkan akurasi pelaporan transaksi dan mengurangi *compliance gap* secara signifikan, memperkuat argumentasi bahwa teknologi berperan sebagai kanal mediasi yang meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan kepatuhan pajak. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa literasi akuntansi tidak hanya berdampak langsung terhadap kepatuhan pajak, tetapi lebih efektif ketika diintegrasikan dengan penggunaan sistem akuntansi berbasis digital.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menegaskan bahwa literasi akuntansi dan digitalisasi akuntansi merupakan determinan penting bagi peningkatan kepatuhan pajak UKM di Kota Jambi. Literasi akuntansi terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak dan adopsi digitalisasi akuntansi, menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UKM dalam memahami dan mengelola informasi keuangan menjadi fondasi utama dalam menciptakan kepatuhan pajak bagi UKM di Kota Jambi. Selanjutnya, digitalisasi akuntansi juga berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak, memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi mampu meningkatkan akurasi pelaporan, mengurangi beban kepatuhan, dan memperkuat transparansi transaksi. Lebih jauh, digitalisasi akuntansi terbukti memediasi pengaruh literasi akuntansi terhadap kepatuhan pajak, sehingga menekankan bahwa literasi akuntansi akan memberikan dampak yang lebih kuat apabila diikuti dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Adela, V., Kwaku, S., Frimpong, S., Awisome, B., Bossman, A., Ofori, R., Kofi, J., Benchie, O., Mujeeb, A., & Ahmed, A. (2024). Heliyon Bookkeeping practices and SME performance : The intervening role of owners ' accounting skills. *Heliyon*, 10(1), e23911. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23911>
- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan Adiwibowo, D. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70, 102376. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376>
- Bellon, M., Dabla-norris, E., Khalid, S., & Lima, F. (2022). *Digitalization to Improve Tax Compliance : Evidence from VAT e-Invoicing in Peru*.
- Davis. F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/249008>
- Delone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten- Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Hair Jr, Joseph F. Sarstedt, Marko. Hopkins, Lucian. Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121.
- Hambali, D., & Rizqi, R. M. (2025). Transformasi UKM melalui Sistem Informasi Akuntansi : Akurasi Laporan, Kecepatan Informasi, dan Kepatuhan Pajak. *Al Dzahab*, 06(02), 200–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5839>
- Handayani, N., Hasanuddin, & Idrawahyuni. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Pemanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan (Studi Kasus Pada UKM Di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 915–925. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n2.3958>
- Hidayani, N., & Arum, M. (2025). PENGARUH LITERASI PAJAK DAN DIGITALISASI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UKM : STUDI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.47686/jab.v11i01.791>
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How Does Technological and Financial Literacy Influence SME Performance: Mediating Role of ERM Practices. In *Information* (Vol. 11, Issue 6, p. 297). <https://doi.org/10.3390/info11060297>
- Lin, C., Shih, H.-Y., & Sher, P. J. (2007). Readiness into Technology Acceptance : The TRAM Model. *Journal Psychology & Marketing*, 24(07), 641–657. <https://doi.org/10.1002/mar.20177>
- Lubis, K. R. A., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2024). The effect of financial literacy, utilization of accounting information systems and the use of information technology on msme performance. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 3034–3046. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7461>
- Lusardi, A. & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Msomi, T. S., & Olarewaju, O. M. (2021). *Accounting Skills and the Sustainability of Small and Medium Enterprises in South Africa*. 11(1), 111–121.
- Okunola, A., & Alabi, F. (2024). Tax Compliance and Its Determinants: A Study on Small and Medium Enterprises (SMEs). *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijema.v1i1.319>
- Putri, A. F., Harimurti, F., & Sarwono, A. E. (2025). Pengaruh Digitalisasi Pembayaran Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (Studi Kasus pada UKM di Surakarta). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 123–130. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4613>
- Rumeon, M., Sudaryanti, D., & Hidayati, I. (2025). Pengaruh Transformasi Digital dan Literasi Digital Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Usaha kecil, dan menengah (UKM) di Malang Raya. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 225–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.70550/bisma.v2i1.85>
- Shariff, H., & Musau, S. (2024). Financial Literacy and Tax Compliance by Medium , Small and Micro Enterprises in Nairobi City County , Kenya. *International Journal of Current Aspects in Finance, Banking and Accounting*, 6(2), 71–90. <https://doi.org/10.35942/52197d14>
- Sholihah, A., & Nugroho, L. (2025). Beyond Tax Knowledge : Exploring the Impact of Digital Literacy and Tax Stereotypes on MSME Tax Compliance (Case Study on MSME Taxpayers in Kesambi District, Cirebon, West Java, Indonesia). *Business, Management & Accounting Journal (BISMA)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.70550/bisma.v2i1.85>
- Simbolon, V. A., Ananda, N., Tinsamata, N. A., Jamaludin, M. A., & Gulo, J. (2025). EVALUASI DAMPAK DIGITALISASI AKUNTANSI TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL DAN KEPATUHAN PAJAK UKM DI INDONESIA.

- Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1(2), 1373–1376.
<https://journaledutech.com/index.php/great>
- Tiwari, A. K., Marak, Z. R., Paul, J., & Deshpande, A. P. (2023). Determinants of electronic invoicing technology adoption: Toward managing business information system transformation. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(3), 100366. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100366>
- Wulandari, D. S. (2021). Digitalisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Digitizing The Tax Administration System and Tax Compliance Fees on Individual Taxpayer Compliance. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 35–67. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1131>